

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR,  
PRESTASI BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN  
PROGRAM TAHFIZUL QUR'AN DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI 2 PALEMBANG**

---

**Deny Priansyah**

Kementerian Agama Kota Palembang  
[denipriansyah19730910@gmail.com](mailto:denipriansyah19730910@gmail.com)

**Muhammad Sirozi**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[msirozi@radenfatah.ac.id](mailto:msirozi@radenfatah.ac.id)

**Fajri Ismail**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Palembang  
[fajriismail\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:fajriismail_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstract**

*The purpose of this research is to find out, describe and analyze; The first is the achievement of Tahfizul Qur'an by 3 madrasah students in Palembang; Second, student achievement of 3 Madrasah participants in Tahfizul Qur'an activities in Palembang; Third, there is a correlation between the achievement of Tahfizul Qur'an and the learning achievement of 3 Madrasah students in Palembang.*

*This research approach uses a quantitative approach with associative research types or correlations between two variables, namely Tahfizul Qur'an as variable X and learning achievement variable Y. The population is 180 students, each in 1 class from the three schools studied, while the sample is 103 people and selected using purposive sampling, the data collection method uses documentation, interviews and observations, while the data analysis technique uses four processes, namely normality testing and hypothesis testing, descriptive analysis using frequency tables, correlation analysis, and regression analysis.*

*The results of the first study, the implementation of the Tahfidz al-Qur'an program at MIN 2, MTs Negeri 2 and MAN 3 Palembang has gone according to plan and has followed the procedures that have been designed by the tahfiz program team in each Madrasa, but have not reached the target, Second, student learning achievement in the three Madrasas is quantitatively (cognitive) quite good, with an average value of 77.7 to 80.74. Third, student achievement in the field of tahfidzul qur'an is quantitatively very good, with an average score between 77, 71 to 90.33. Fourth, there is a positive relationship with moderate intensity between the achievement of tahfidz Qur'an and student learning achievement, with a correlation number of 0.439.*

**Keywords :** *Madrasah, Tahfizul Qur'an, Al-Qur'an, Learning Achievement*

## LATAR BELAKANG

Menghafal al-Qur'an sebenarnya bukanlah hal baru dalam sejarah dan wacana pendidikan Islam. Bila ditelusuri secara mendalam, keterkaitan antara metode hapalan dan kurikulum atau materi al-Qur'an sudah ada sejak masa Islam klasik. *Bayard Dodge* menyebutkan bahwa metode hafalan dan materi al-Qur'an merupakan dua dari sekian karakter pendidikan Islam klasik (Bayard Dodge, 1962, 10). Pertama, hampir semua proses pembelajaran tidak luput dari pengaplikasian metode hafalan. Beberapa metode lain telah digunakan, tetapi metode merah akan terus digunakan. Perolehan kognitif merupakan tekanan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga aspek hafalan dapat terlihat bahkan ketika metode lain digunakan. Demikian pula dengan pelajaran tentang al-Qur'an. Hampir semua bidang ilmu pengetahuan yang berkembang di masa Islam klasik bersumber dari al-Qur'an (C.M. Stanton, 1990) hlm. 37).

Langkah awal dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an, terlebih dahulu Guru mengarahkan murid dalam mempersiapkan konten yang dapat disetorkan, selanjutnya metode penyeteroran di lakukan dengan cara peserta didik menyeter hasil hafalannya secara individu kepada gurunya dengan di saksikan para peserta didik lainnya. Metode tersebut sebagai pembinaan mental para peserta didik serta melatih konsentrasi bagi sedang menghafal atau yang sedang menyeter hafalannya.

Dalam catatan sejarah tradisi intelektual Islam, banyak ahli dalam patuh ilmu tertentu adalah merupakan orang-orang yang menghafal al-Qur'an. Wikipedia encyclopedia mencatat ada sekitar 1,6 juta kaum muslim di seluruh dunia yang menghafal al-Qur'an. Diantara keseluruhan tersebut terdapat sarjanawan muslim yang juga dipandang sebagai pakar keilmuan lain seperti Imam Syafi'i dan Maliki dalam bidang fiqh dan hadits, Ibnu Khaldun yang dikenal sebagai bapak sosiologi, sampai dengan abad moderen semisal Aurang Zeb kaisar Mongol, Sayyid Qutb dan Syed Amir Ali politikus dari Mesir dan India, Thaha Husein pemikir besar Mesir serta Zakir Naik dan Ahmad Deedat (*Wikipedia Free Encyclopedia accesed on 24 june 2019*).

Data di atas menunjukkan adanya indikasi bahwa hafalan Al-Qur'an cukup kompatibel bagi penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Maka dari sinilah kegiatan menghafal Qur'an tidak pernah padam dan luntur, fenomenanya banyak kita dengar semakin bertambah dengan indikasi didirikannya pondok pesantren atau sekolah khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Di Indonesia aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi sangat fenomenal dalam satu dasawarsa terakhir ini. Beberapa institusi dalam masyarakat secara massif membuat agenda tahfidz al-Qur'an. Penyelenggaraan kegiatan tahfidz al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan pemerintah semacam madrasah, lembaga-lembaga yang berakar dari masyarakat seperti pesantren dan yayasan memperlihatkan animonya yang begitu besar dalam menjalankan program ini. Program tahfidz ini semakin menjadi populer di saat mana beberapa stasiun televisi di tanah air menampilkan secara rutin kegiatan tahfidz al-Qur'an, atau talk show yang menampilkan kepiawaian hafidz cilik.

Menurut Fathoni, fenomena menghafal Al-Qur'an di Indonesia dimulai sejak penyelenggaraan musabaqah hifdzil Qur'an tahun 1981, sementara pengembangannya tersendiri di mulai pasca kegiatan tersebut. Maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara memiliki sekolah-sekolah atau pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan hafalan Al-Qur'an mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun nonformal. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir ini beberapa perguruan tinggi memberikan penghargaan beasiswa kepada calon mahasiswa menghafal Al-Qur'an seperti yang dilakukan oleh IPB Bogor (Ardilah Syakriah, 2019).

Fenomena kegiatan tahfidz al-Qur'an, menariknya, justru paralel dengan kecenderungan lembaga pendidikan menaikkan kualitas lembaga pendidikan tersebut sebagai prasyarat akreditasi dan gengsi status lembaga pendidikan tersebut. Beberapa lembaga pendidikan mulai menggulirkan program khusus tahfidz al-Qur'an ini sebagai program unggulan yang menjadi indikator kualitas lembaga tersebut yang pada akhirnya dapat menarik calon peserta didik, misalnya yang dilakukan di Madrasah madrasah unggulan di Indonesia.

Di sinilah peneliti melihat relevansinya penelitian ini. Hafalan al-Qur'an yang dipandang sebagian orang sebagai metode tradisional-konservatif terhadap al-Qur'an justru mampu mempertajam anak didik dalam menguasai materi ilmu pengetahuan lainnya, sehingga mereka dapat berprestasi dan mengharumkan nama lembaga pendidikan mereka.

Dalam pengamatan awal peneliti dan studi dokumentasi, justru pada madrasah-madrasah unggulan di kota Palembang seperti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 serta Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang prestasi akademik dan penguasaan materi pada bidang-bidang yang lain direpresentasikan oleh anak didik yang mengikuti program tahfidz. Dari hal tersebut peneliti mempunyai beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan korelasi prestasi belajar para siswa yang di antaranya adalah bagaimana prestasi Tahfizul Qur'an siswa madrasah di Palembang, bagaimana prestasi belajar siswa madrasah peserta kegiatan Tahfizul Qur'an di Palembang, selanjutnya bagaimana korelasi antara prestasi Tahfizul Qur'an dan prestasi belajar siswa Madrasah di Palembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei deskriptif. Menurut Fraenkel & Wallen (Farouk Muhammad dan Djaali, 2003: 45), survei adalah survei yang mengumpulkan informasi dari sampel dan menjelaskannya dalam kuesioner. Berbagai aspek kependudukan. Di sisi lain, menurut Dolet Unarajan, tujuan utama penelitian adalah keterwakilan (Dolet Unarajan, 2000: 225). Data yang digunakan adalah kuantitatif, karena metode yang digunakan adalah survei otomatis. Data kuantitatif diberi nomor atau data kualitatif dan diberi nomor (Sugiyono, 2002: 14). Menurut Husein Umar (Husein Umar, 1999: 27), studi kuantitatif didasarkan pada data numerik untuk membuat perkiraan yang andal. Peneliti menerapkannya dengan cara mengevaluasi (evaluating) pernyataan yang membutuhkan alternatif jawaban pada skala likert. yang akan dijelaskan pada sub-bab teknik analisa data.

## TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Observasi

Teknik observasi memiliki variasi bentuk tekniknya diantaranya observasi partisipasi (*passive, moderate, active, complete*), terstruktur dan tidak terstruktur. Mengingat relevansi dengan fokus kajian maka teknik observasi menggunakan teknik observasi pasif dan terstruktur, dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara aktif dalam aktifitas yang dilakukan oleh para informan atau nara sumber, peneliti hanya sebagai pengamat murni, akan tetapi objek-objek observasi telah disusun secara sistematis dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar untuk program tahfidz quran dan pembelajaran di kelas. Adapun data yang dikumpulkan dalam observasi ialah proses pembelajaran di kelas, pelaksanaan program tahfidz qur'an, proses evaluasi, kegiatan-kegiatan lain yang terkait pengembangan tahfidz qur'an di tiga lembaga tersebut. (Syarnubi, 2019: 92).

### 2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan sebuah komunikasi secara lisan yang menuntut responden memiliki kemampuan merumuskan pikiran dan perasaan dengan baik. Kemampuan ini tidak ada pada setiap orang tetapi tergantung pada tingkat pendidikan, permasalahan, maupun pertanyaan yang dirumuskan untuk diajukan. Faktor lainnya ialah orang yang melakukan wawancara tersebut yang mana ia harus bisa memahami maksud orang lain dengan cepat, merespon hingga mengajukan pertanyaan dengan didasarkan pada jawaban responden dan mendapatkan informasi secara detail. Selain itu, karakteristik eksternal seperti pakaian, gaya bicara, sikap pada responden, status sosial, usia maupun jenis kelaminnya dapat mempengaruhi wawancara. (Nasution, 2006: 115116).

Wawancara sebagai metode untuk mengumpulkan data pada saat peneliti hendak melaksanakan survei pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang hendak ditelitinya atau pada saat peneliti hendak mengetahui lebih mendalam dari responden serta memiliki lebih sedikit respondennya. (Sugishirono, 2010, hal. Lincoln, 2009: 495). Dari tiga metode tersebut penelitian ini menggunakan

wawancara terstruktur, hal tersebut dipilih untuk menghindari adanya perluasan pembahasan data saat dilakukan wawancara.

Adapun data yang dikumpulkan menggunakan metode ini ialah tentang perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi program, fihak-fihak terlibat, teknik pelaksanaan program, standar pelaksanaan program, tata tertib, dan upaya *stake holder* untuk mengembangkan program tahfidzul Qur'an.

### 3. Studi kepustakaan

Metode studi kepustakaan digunakan untuk mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan Tinjauan belajar mengajar, Prestasi Belajar, Fungsi prestasi belajarserta literatur – literatur metodologi penelitian. Terdapat mencari dokumen di situs internet (*electronic library*) dan mesin pencari (*search engine*) guna melengkapi data penelitian ini. Adapun data yang cari ialah tentang teori-teori primer dan skunder terkait variabel penelitian, dan teori penelitian yang relevan dengan kajian ini, selain itu juga penelitian-penelitian terdahulu sebagai pembanding dan data-data mutakhir yang dapat mendukung atau menguatkan penelitian ini.

### **Analisis Data**

Data penelitian ini dianalisis melalui tahapan proses sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas dan Pengujian Hipotesis

Uji normalitas dan hipotesis dilaksanakan guna menguji distribusi normalnya suatu variabel yang mana dalam menguji menggunakan uji statistic *Kolmogorov-smirnov* yang digunakan untuk menentukan sampel secara acak seberapa baik dalam mempelajari distribusi teoritis tertentu. Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada perbandingan antara fungsi distribusi kumulatif sampel dan fungsi distribusi hipotesis :

$H_0$  : Sampel ditarik bukan dari populasi dengan distribusi tertentu.

$H_1$  : Sampel ditarik dari populasi dengan distribusi tertentu

Jika Nilai Signifikansi  $<0.05$  maka tolak  $H_0$

Nilai Sinifikansi  $>0.05$  maka terima  $H_0$

#### 2. Analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Analisis distribusi frekuensi dilakukan dengan menggunakan statistik

deskriptif, yakni menggunakan tabel frekuensi. Adapun tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui frekuensi atau prosentase jawaban responden terhadap pertanyaan – pertanyaan yang disajikan. Rumus untuk melihat jumlah prosentasenya adalah

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

### 3. Analisis Korelasi

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Penelitian korelasi adalah studi tentang hubungan antar variabel. Memeriksa dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan antara keduanya tanpa berusaha mengubah atau mengolahnya (Ronny Kountur, 2007:18). Pengujian korelasi merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Korelasi Product Moment Pearson atau Pearson R. Jika tidak ada hubungan, nilai r adalah nol. Ketika hubungan antar variabel meningkat, nilainya meningkat dari nol menjadi plus atau minus satu. Jika tanda r positif, maka variabel tersebut dikatakan memiliki korelasi positif. Sebaliknya, jika tanda r negatif, maka variabel tersebut disebut korelasi negatif (Ronny Kountur, 2007: 20) Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut.

#### Interpretasi koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00- 0,199	Sangat rendah
0,20-3,999	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2007 : 183

Secara umum nilai koefisien terletak diantara  $-1 \leq r \leq +1$  Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r = +1$  hubungan positif sempurna, antara variabel x dan y

- b. Jika  $r = -1$  hubungan negatif sempurna, antara variabel  $x$  dan  $y$
- c. Jika  $r = 0$  tidak terdapat hubungan, antara variabel  $x$  dan  $y$

#### 4. Analisis Regresi

Kuat atau tidaknya hubungan antara  $X$  dan  $Y$ , bila dinyatakan sebagai fungsi linier (paling tidak mendekati), diukur dengan nilai yang disebut koefisien korelasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan fungsi linier sederhana. Ini adalah alat analisis untuk memprediksi nilai dampak dari dua variabel penelitian yang diketahui, variabel independen  $X$  dan variabel dependen  $Y$ , tetapi variabel lain dapat dihitung atau diprediksi berdasarkan nilai  $Y$ . Nilai  $X$  tertentu.

Anda dapat menggunakan regresi untuk mengetahui variabel independen mana yang terkait dengan variabel dependen, dan setelah variabel independen lainnya dihitung, Anda dapat melihat seberapa dekat setiap variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini menunjukkan variabel mana yang paling besar atau dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat  $Y$ . Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi ( $\beta$ ). Saya menjalankan analisis regresi dan mendapatkan nilai berikut:

- a. Nilai signifikan ANOVA: 0,05 menegaskan pengaruh antara variabel dependen dan independen.
- b. Ringkasan bersarang dari model nilai- $R$ . Periksa kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.
- c. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat.
- d. Nilai beta ( $\beta$ ) menunjukkan kontribusi masing-masing variabel bebas (Ronny Kountur, 2007: 39).

#### 5. Hipotesis Statistik

Penelitian ini mempunyai Hipotesis Statistik sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ , 0 berarti tidak ada Korelasi.



$H_a : r_{xy} \neq 0$ , “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada Korelasi,  $P =$  nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

## Hasil Penelitian

### A. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pembahasan lebih jauh tentang uji hipotesis dan analisisnya, maka terlebih dahulu disajikan mengenai pengujian persyaratan analisis. Tes ini sesungguhnya dilakukan untuk melihat apakah instrument penelitian tersebut layak, tepatan dan cermat dalam mengukur suatu data. Adapun pengujian persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan 3 tes, yaitu: uji normalitas, homogenitas dan linearitas.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah salah satu bagian uji prasyarat analisis atau asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data tersebut mendekati bahkan mengikuti distribusi normal. Adapun pengujian normalitas ini dilakukan sebelum pengolahan data yang didasarkan pada uji hipotesis ataupun model penelitian lain. Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Dengan kata lain, ini adalah data dari populasi yang terdistribusi normal. Datanya terdistribusi normal. NS. Data tersebut merata, sehingga benar-benar mewakili populasi (Siti Nurhasanah, 2019: 127).

Terakhir, kembali kepada peneliti yang ingin menggunakan rumus atau metode yang tersedia dalam penelitiannya. Perumusan hipotesis uji normalitas.  $H_0 =$  sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal  $H_1 =$  sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Jika  $Sig > \alpha$ , maka akan berdistribusi normal saat menerima data  $H_0$  Jika  $Sig < \alpha$  maka tolak  $H_0$  data berdistribusi tidak normal

#### Tests of Normality

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

PrestasiTahfidz Quran	.125	103	.0.10	.948	103	.0.10
PrestasiBelajar	.167	103	.0.10	.944	103	.0.10

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel normalitas di atas, kita dapat melihat bahwa skor kinerja Turfiz Quran Kolmogorov-Smirnov adalah 0,10 dan skor kinerja belajar Kolmogorov-Smirnov adalah 0,10.

b) Uji Homogenitas Tujuan dari uji homogenitas

adalah untuk mengetahui apakah varians dari skor yang diukur dalam dua sampel menunjukkan varians yang sama. Suatu populasi dengan varians yang sama disebut populasi dengan varians seragam, dan populasi dengan varians yang tidak sama disebut populasi dengan varians heterogen. Hipotesis untuk menguji asumsi ini adalah:  $H_0$  = Data sampel berasal dari populasi spesies yang sama.  $H_1$  = Sampel data berasal dari populasi yang heterogen. Jika  $Sig >$ , Terima  $H_0$ , data seragam. Untuk  $Sig <$  &  $It$ ;, untuk  $H_0$ , datanya heterogen (Siti Nurhasanah, 2019: 139).

**Test of Homogeneity of Variances**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PrestasiBelajar Based on Mean	2.360	18	83	.005
Based on Median	1.670	18	83	.062
Based on Median and with adjusted df	1.670	18	44.907	.083
Based on trimmed mean	2.276	18	83	.006

Berdasarkan tabel uji keseragaman varians diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, sehingga jika data seragam maka  $H_0$  dapat diterima.

b) Uji Linieritas Uji linieritas

adalah prosedur untuk menentukan keadaan linier sebaran data survei. Hasil uji linieritas menentukan metode analisis mana yang tersedia dan mana yang tidak. Periksa apakah kedua variabel tersebut berhubungan linier. Data yang baik harus berada dalam hubungan linier (Siti Nurhasanah, 2019:

144).

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Prestasi Tahfidz Quran	Between Groups	(Combined)	1227.202	19	64.590	1.584	.080
		Linearity	890.206	1	890.206	21.830	.000
		Deviation from Linearity	336.996	18	18.722	.459	.968
	Within Groups		3384.721	83	40.780		
	Total		4611.922	102			

Pada tabel ANOVA di atas diketahui bahwa nilai signifikansi deviasi dari linieritas adalah  $0,968 > 0,05$ . Artinya 2 variabel berada dalam hubungan linier karena nilai signifikansi (deviasi dari linieritas)  $> 0,05$ .

## 2. Uji Hipotesis

Asumsi hipotesis juga merupakan data, tetapi dapat menyebabkan kesalahan, sehingga jika ingin digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, Anda harus terlebih dahulu menguji asumsi atau hipotesis tersebut. Dan berikut hasil dari hasil uji hipotesis.

**Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.206	1	890.206	24.158	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3721.717	101	36.849		
	Total	4611.922	102			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Prestasi Tahfidz Quran

Tabel Anova di atas digunakan untuk menguji koefisien  $\beta$  menggunakan uji F. Misalkan, digunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dengan demikian, dasar pengambilan keputusan pada SPSS cukup memperhatikan nilai signifikan. Bila nilai sig.  $< 0,05$  (5%) maka  $H_0$  akan ditolak. Pada tabel di atas, diketahui nilai sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  akan di tolak. Dengan demikian, prestasi tahfidz quran secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa.

## 2. Korelasi dan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi. Ada hubungan yang sangat erat antara korelasi dan regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau

lebih, dan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Uji korelasi bivariat digunakan di tempat pertama. Metode korelasi ini adalah korelasi antara dua variabel yang menghitung koefisien korelasi Pearson dan tingkat signifikansinya. Hal ini digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi antara 1 dan 1 dan nilai koefisiennya adalah 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut.

$$\text{Rumus: } r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

### Korelasi Antara X dan Y

		Prestasi Belajar	Prestasi Tahfidz Quran
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.439
	Prestasi Tahfidz Quran	.439	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Prestasi Tahfidz Quran	.000	.
N	Prestasi Belajar	103	103
	Prestasi Tahfidz Quran	103	103

Berdasarkan tabel nilai korelasi di atas, maka nilai kekuatan hubungan antara pencapaian variabel bebas/bebas (X) Tahfidz Al-Qur'an dengan prestasi belajar santri terhadap variabel terikat/variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut: Akan. 0,439. Dengan mengacu pada interval koefisien korelasi di atas, maka nilai tersebut dapat diartikan berada pada kategori “sedang”. Nilai

juga ditampilkan dengan jelas, dengan hasil 0,439. Artinya dari meraih Tahfidz Quran hingga siswa/kelas I berhasil belajar adalah positif. Artinya, ketika variabel X meningkat, Y meningkat. Nah dan sebaliknya.

### Model Summary Antara X dan Y

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	
1	.439 <sup>a</sup>	.193	.185	6.070	.193	24.158	1	101	

a. Predictors: (Constant), Prestasi Tahfidz Quran

Berdasarkan tabel di atas, maka korelasi antara Variabel Independen/Variabel Independen (X) Prestasi Belajar Tahfidz-Quran dan Variabel Dependen/Variabel Dependen (Y) Prestasi Belajar adalah 0,439 yang berarti sedang meningkat. Koefisien determinasi sebesar 0,193 atau 19,3%, tetapi variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 19,3%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 80,7%.

#### Coefficient Antara X dan Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.202	4.624		12.155	.000
	Prestasi Tahfidz Quran	.268	.055	.439	4.915	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada table koefisien tersebut, digunakan untuk membuat persamaan regresi  $Y = a + bX = 56,202 + 0,268X$  persamaan di atas, digunakan untuk memprediksi berapa nilai Y atau variable prestasi belajar jika diketahui nilai prestasi tahfidz quran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Prestasi Tahfizul Qur'an Siswa Madrasah Di Palembang

Pelaksanaan program Tahfidzal Quran di MIN 2, MT Negeri 2, dan MAN 3 Palembang berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan oleh masing-masing madrasah. Secara umum pelaksanaan program tahfiz di dua madrasah tersebut ada kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada tahapan proses belajar mengajarnya yang meliputi menghafal, melaporkan hafalan (setor hafalan) dan mengulang – ngulangi hafalan (murojaah). Sedangkan perbedaannya ada pada waktu pelaksanaan. MIN 2 Palembang melaksanakan program tahfidz setiap hari selama 15 menit di jam ke-nol yang dibimbing oleh masing – masing wali kelas (kelas 1 s/d 4). Sedangkan di kelas 5 dan 6 program tahfidz beralih kekelas khusus mengingat target yang sudah dicanangkan dimana lulusan MIN 2 Palembang pertahun 100% hafal juz 30. MTsN 2 Palembang membagi kelas tahfiz menjadi dua kelas yaitu regular dan unggulan. Kelas regular sama dengan yang dilakukan oleh MIN 2 sedangkan kelas unggulan belajar 2 kali dalam seminggu saat jam

13.00 s/d 14.30 di musholla dan taman sekolah. MAN 3 mewajibkan seluruh siswa kelas X untuk mengikuti program tahfiz yang dilaksanakan pada waktu malam (jam 20.00 s/d 21.30) di asrama. Siswa kelas X MAN 3 Palembang wajib tinggal di asrama. Lulusan MAN 3 Palembang pertahun ditargetkan 100% hafal juz 30. 20% hafal 5 juz dan 10% hafal lebih dari 5 juz.

## **2. Prestasi Belajar Siswa Madrasah Peserta Kegiatan Tahfizul Qur'an**

Ada keterkaitan (korelasi positif) antara hafal qur'an dengan pemahaman keilmuan lain di madrasah. Pelajar menghafal al-Qur'an umumnya mempunyai prestasi akademik bagus di kelas dan atau madrasah. Ketekunannya di setaiap aktivitas menghafal al-Qur'an berefek dalam ketekunan dalam mengikuti mata pelajaran lainnya di kelas dan atau madrasah. Siswa menghafal al-Qur'an umumnya dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya di lembaga pendidikan yang paporit. Siswa yang mendapatkan kesempatan kuliah di Fakultas Kedokteran dan Fakultas lainnya melalui jalur tahfidz semuanya bisa tepat waktu dalam menyelesaikan studi tepat waktu dengan indeks prestasi baik. Siswa menghafal al-Qur'an banyak peluang untuk berkarir sebagai polisi ataupun TNI. Karena kedua kesatuan ini dalam sistem rekrutmennya membuka jalur keagamaan dan tahfidz. Dengan demikian terbuka lebar kesempatan bagi para menghafal al-Qur'an untuk menjadi polisi atau TNI.

## **3. Korelasi Antara Prestasi Tahfizul Qur'an Dan Prestasi Belajar Siswa**

Hal ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis nilai sig. Jika  $0,000 < \alpha; 0,05$ ,  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, ada hubungan antara prestasi Tahfidz Quran dengan prestasi belajar siswa. Nilai korelasi sebesar 0,439 juga diketahui berarti terdapat korelasi positif sedang antara kinerja Tahfidz Quran dengan kinerja belajar siswa berprestasi. Artinya, ketika variabel X meningkat, begitu juga variabel Y dan sebaliknya.

Proses koefisien korelasi Pearson dan tingkat signifikansinya. Digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dengan nilai koefisien korelasi antara 1 dan 1 dan nilai koefisien 0 (nol). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Rumus :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

**Korelasi Antara X dan**

**Y**

		Prestasi Belajar	Prestasi Tahfidz Quran
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1.000	.439
	Prestasi Tahfidz Quran	.439	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	.000
	Prestasi Tahfidz Quran	.000	.
N	Prestasi Belajar	103	103
	Prestasi Tahfidz Quran	103	103

**KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pembahasan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan atau ditarik kesimpulan ialah: Pelaksanaan program Tahfidz al-Qur'an di MIN 2, MTs Negeri 2 dan MAN 3 Palembang sudah berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan oleh masing-masing madrasah dan telah mengikuti prosedur yang telah dirancang oleh tim program tahfidz di masing-masing Madrasah, akan tetapi belum mencapai target sebagaimana yang diinginkan oleh pihak madrasah, ini disebabkan oleh faktor dalam dan faktor luar pada pelajar, dan faktor teknis dan non teknis di madrasah. Prestasi belajar siswa di tiga Madrasah tersebut secara kuantitatif (kognitif) tergolong baik, dengan nilai rata-rata bermargin point 77,7 s/d 80.74. Prestasi siswa di tiga Madrasah tersebut pada bidang tahfidzul Qur'an secara kuantitatif tergolong sangat baik, dengan nilai rata-rata bermargin point antara 77, 71 s/d 90.33. Terdapat hubungan positif dengan intensitas sedang antara prestasi tahfidz Qur'an dengan prestasi belajar siswa, adapun angka korelasi sebesar 0,439. Tingkat korelasi ini mengindikasikan bahwa semakin baik prestasi tahfidz Al-Qur'an pelajar, semakin baik prestasi belajar pelajar dalam bidang pengetahuan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Djaali dan Farouk Muhammad. 2003. *Metode Penelitian Sosial (bunga Rampai)*. Jakarta:PT.Elex Media Computindo.
- Dodge, Bayard. 1962. *Muslim Educationin Medieval Times*.Washington: The Middle Instite.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*.
- Nasution. 2006. Cet VIII. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Qualitative Research.*,Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Nurhasanah, Siti. 2019. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Salemba Diniyah.
- Santon, C.M. 1990. *Higher Learning in Islam* (Rawman and Little Field Publisher)
- Singarimbun, Masri dkk. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakriah, Ardilah. 2019. In Indonesia Memorizing Qur'an Gets Some Students Into University, The Jakarta.
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87-103.
- Umar, Husein. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,
- Unarajan, Dolet. 2000. *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wikipedia Free Encyclopedia